

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*

Huraiyah

SMPN 14 Mataram

Email: huraiyahman@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa inggris dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* di SMPN 14 Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yakni siswa kelas IX-E berjumlah 25 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan penilaian. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah atau konvensional kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi teks report pada mata pelajaran Bahasa Inggris..Dengan menerapkan metode ini siswa tampak lebih giat belajar dan antusias dalam belajar lebih meningkat, suasana kelas menjadi hidup dan terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Dari hasil tiap siklus diperoleh pada siklus pertama nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 64,87, pada siklus II menjadi 78,12.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Active Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan.

Sejalan dengan hal di atas maka usaha peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah pertama sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar hendaknya tidak didominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan aktivitasnya melalui kegiatan belajar. Menurut Sudjana (1989), salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh guru adalah kegiatan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar. penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis. Dengan

demikian, penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping

itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Terdapat anggapan umum bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran sulit sehingga kebanyakan siswa menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan, dan belum mampu menggunakannya dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian tindakan kelas diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas SMPN 14 Mataram menunjukkan kurangnya partisipasi siswa dalam belajar sehingga mutu hasil belajar kurang baik. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka guru perlu menerapkan tindakan penelitian kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX-E berjumlah 25 anak dengan 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan pada tahun pelajaran 2016/2017. Untuk menerapkan perangkat pembelajaran Aktive

Learning pada siswa kelas IX-E SMPN 14 Mataram digunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar evaluasi serta penilaian. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode konvensional yaitu dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan dengan model konvensional dan lembar observasi aktivitas siswa.

Kegiatan Inti

Pada siklus I dan II materi yang disajikan adalah materi teks report dengan metode aktif learning, yaitu dengan alokasi waktu adalah dua minggu dengan asumsi tiap-tiap kelompok mencoba untuk menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru tentang keragaman seni rupa Nusantara dan Mancanegara, dimana alokasi waktu setiap harinya 2 x 40 menit = 80 menit. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dibantu oleh seorang guru lain sebagai observer. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel I
Hasil Observasi

| No. | Kegiatan | Hasil | Ket. |
|-----|---------------------------------------|-------|------|
| 1 | Cara merumuskan TIK | Baik | |
| 2 | Penggunaan Metode | Cukup | |
| 3 | Pemberian Contoh | Baik | |
| 4 | Penguasaan Materi | Baik | |
| 5 | Teknik Penyajian | Cukup | |
| 6 | Penguasaan kelas | Cukup | |
| 7 | Cara mengajukan pertanyaan pada siswa | Baik | |
| 8 | Teknik pemberian penguatan | Baik | |
| 9 | Teknik memberikan dorongan pada siswa | Baik | |
| 10 | Pemerataan pemberian tugas | Baik | |

Secara umum kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan memuaskan, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya guru seharusnya lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan menarik minat dan perhatian siswa. Di samping itu teknik penyajian materi juga harus mendapatkan perhatian. Bagian yang tidak kalah penting adalah guru hendaknya menguasai kelas dengan baik agar siswa dapat konsentrasi mengikuti pembelajaran, dan apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.

Pemaparan Hasil Tes Siklus I

Jarak pengukuran (R) nilai Tes I

Penentuan jarak pengukuran ini diperoleh dengan cara mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah hasilnya ditambah satu. Diperoleh hasil $R = 80 - 50 + 1 = 31$

Prosentase lebar kelas (i)

Berdasarkan teori, penentuan lebar kelas harus menggunakan bilangan ganjil yaitu : 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15 dan seterusnya. Dengan mempertimbangkan batas nilai tertinggi dan terendah maka digunakan bilangan 7 sebagai lebar kelas (i) penentuan jumlah interval.

Rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah interval sebagai berikut : jumlah interval = $R / i = 31 / 7 = 4,42$ dibulatkan menjadi 5

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil tes I tersebut dapat diketahui bahwa dari 25 siswa ada 10 anak yang mendapat nilai kurang atau 40%, Sedang siswa yang mendapat nilai 70 keatas ada 12 anak atau 60 % , sedang rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64,87, dari hasil ini masih perlu untuk diulangi lagi bentuk dan metode pembelajaran yang lebih baik dan diharapkan pada siklus pembelajaran II rata-rata nilainya dapat mencapai semaksimal dan lebih baik dari sebelumnya. Setelah dilakukan pengamatan secara menyeluruh antara guru dan kolaborator ternyata hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan Karena banyak kendala (hambatan) yang dihadapi oleh guru diantaranya (1) Siswa masih bermasalah dalam menguasai kosakata dan , grammar dalam kalimat, dan (2) Guru dalam menjelaskan kurang runtut karena diselingi memberi tugas.

Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II antara lain : (1) Memantapkan kegiatan belajar bersama dalam kelompok, (2) Mengaktifkan anggota kelompok siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membimbing temannya yang masih kurang, (3) Menggunakan waktu seefektif mungkin, dan (4) Melengkapi LKS untuk latihan.

Siklus Kedua

Pemaparan hasil tes kedua menggunakan Aktive Learning, dengan kegiatan pembelajaran anatara lain menyajikan materi secara menyeluruh, belajar kelompok, kuis, soal-soal, serta penegasan-penegasan terhadap materi pelajaran yang mengarahkan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran telah dikaji pada bab sebelumnya, maka berikut disampaikan hasil nilai perolehan siswa setelah mengikuti pelajaran model *Active Learning* :

Pemaparan Hasil Siklus II

Jarak pengukuran (R) nilai Tes II

Penentuan jarak pengukuran ini diperoleh dengan cara mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah hasilnya ditambah satu. Diperoleh hasil $R = 90 - 60 + 1 = 31$

Prosentase lebar kelas (i)

Berdasarkan teori, penentuan lebar kelas harus menggunakan bilangan ganjil yaitu : 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15 dan seterusnya. Dengan mempertimbangkan batas nilai tertinggi dan terendah maka digunakan bilangan 7 sebagai lebar kelas (i) penentuan jumlah interval. Rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah interval sebagai berikut :

$$\text{jumlah interval} = \frac{R}{i} = \frac{31}{7} = 4,42$$

dibulatkan menjadi 5

Pembahasan

Ditinjau dari hasil nilai tersebut rata-rata kelas yang semula 64,87, pada siklus II menjadi 78,12. Dengan ketuntasan 95% melebihi dari 85%, berarti keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris materi teks report di SMPN 14 Mataram telah dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) Metode ceramah

atau konvensional kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi teks report pada mata pelajaran Bahasa Inggris. (2) Penerapan metode Aktive Learning memiliki dampak positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan metode ceramah atau metode konvensional. (3) Dengan menerapkan metode Aktive Learning, siswa tampak lebih giat belajar dan antusias dalam belajar lebih meningkat, suasana kelas menjadi hidup dan terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik. (4) Dari hasil tiap siklus diperoleh pada siklus pertama nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 64,87, pada siklus II menjadi 78,12. Dengan ketuntasan 95% Berarti keberhasilan pembelajaran Mataram dapat tercapai.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai masukan pada guru khususnya dan instansi pada umumnya antara lain sebagai berikut: (1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran Aktive Learning sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta hasil belajar siswa. (2) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesenambungan dalam pelajaran Bahasa Inggris maupun mata pelajaran lainnya. (3) Dalam menerapkan model pembelajaran aktive Learning guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineksa Cipta.
- Anton M Mulyono, 2000, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas, 2005, *Bahasa Inggris, Kurikulum dan Silabus Bahasa Inggris*, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2005, *Bahasa Inggris, Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jakarta : Depdiknas
- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Team Pelatih Penelitian Tindakan, 2000, *Penelitian Tindakan (Action Research)*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003, Jakarta : Depdiknas
- Wina Senjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima